
KAJIAN INTERTEKSTUAL INTRINSIK NOVEL *TLM* KARYA ARIF YS
DAN NOVEL *BBB* KARYA HABIBURRAHMAN

¹ Ismalinar ² Intan Sari Ramdhani ³ Asfitri Hayati ⁴ Nanda Nopiyanti Dewi

Universitas Muhammadiyah Tangerang,

¹ ismalinarhs@gmail.com, ² intansariramdhani@gmail.com

³ [.hayatiasfitri@gmail.com](mailto:hayatiasfitri@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan Intertekstual unsur intrinsik tema, tokoh utama dan penokohan, serta latar antara novel *TLM* karya Arif YS terbit tahun 2016 dan novel *BBB* karya Habiburrahman terbit 2017. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumentasi, baca dan catat. Peneliti sebagai instrumen menggunakan tabel analisis kajian intertekstualitas unsur instrinsik tema, tokoh utama dan penokohan, latar tempat, waktu dan sosial dalam menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan persamaan tema, tokoh utama dan penokohan, serta latar yaitu: 1) persamaan tema “menjaga kesucian”, 2) penokohan tokoh utama sama-sama “cerdas dan religius”, 3) latar tempat sama-sama di pesantren dan waktunya pagi dan malam hari, kedua tokoh utama dari masing-masing novel sama-sama memiliki ayah orang terpandang. Berdasarkan tahun terbit, novel *TLM* karya Arif YS dijadikan landasan/hipogram dalam novel *BBB* oleh Habiburrahman.

Kata kunci: hipogram, kajian intertekstualitas, intrinsik, novel

Abstract

This study aims to determine the intertextual similarities of intrinsic elements of themes, main characters and characterizations, as well as the setting between the novel TLM by Arif YS published in 2016 and the novel BBB by Habiburrahman published in 2017. In this study, a qualitative approach was used with the content analysis method. Data collection techniques are documentation studies, read and record. Researchers as instruments use the analysis table of intertextuality studies of intrinsic elements of themes, main figures and characterizations, place, time and social settings in analyzing data. The results showed the similarity of themes, main characters and characterizations, as well as the setting, namely: 1) the similarity of the theme of "maintaining chastity", 2) the characterization of the main characters is equally "intelligent and religious", 3) the setting of the place is equally in the pesantren and the time is morning and night, the two main characters of each novel both have distinguished people's fathers. Based on the year of publication, the novel TLM by Arif YS was used as a foundation / hypogram in the novel BBB by Habiburrahman.

Keywords: hypogram, intertextuality studies, intrinsic, novel

PENDAHULUAN

Secara etimologi kata *sastra* berasal dari bahasa Sansekerta, akar katanya *sa* dan *tra*. Kata *Sas* bermakna “mengajarkan, petunjuk atau instruksi”, dan *tra* merujuk pada “alat, sarana”. Dengan demikian, kata *sastra* berarti “alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran” (Teeuw, 2015). Jabrohim (2015) mengungkapkan bahwa sastra merupakan kegiatan manusia dalam menciptakan karya seni dengan bahasa sebagai bahannya. Menurut Plato (427-347) sastra adalah tiruan atau potret dari realitas kehidupan masyarakat. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata *sastra* bermakna karya seni dengan medium bahasa dan berbahan realitas/potret kehidupan masyarakat dan isinya berfungsi sebagai pengajaran.

Menurut Herman (2017) cerita fiksi termasuk cerita rekaan/imajinasi pengarang. Namun, imajinasi tersebut merupakan hasil perenungan pengarang terhadap permasalahan kehidupan masyarakat. Salah satu karya fiksi adalah novel. Menurut Kosasih (2008) novel adalah karya imajinatif yang mengangkat persoalan para tokoh hingga bagaimana penyelesaiannya. Menurut Stanton (2012) karakteristik novel yaitu: 1) bentuknya panjang; 2) proses penciptaan yang luas, lengkap dan rumit; 3) besar karena menampung berbagai pengalaman dan prinsip hidup.

Novel dibangun oleh unsur intrinsik. Nurgiantoro (2014) mengungkapkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membangun novel dari dalam novel itu sendiri. Yang mencakup unsur intrinsik yaitu: tema, tokoh dan penokohnya, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Untuk memahami novel, unsur intrinsik novel perlu dikaji secara mendalam. Pada penelitian, agar lebih fokus, kajian dibatasi pada kajian unsur intrinsik tema, tokoh utama dan penokohan serta latar.

Tema berasal dari bahasa Latin yang berarti “tempat meletakkan suatu perangkat”. Disebut demikian karena tema adalah ide yang mendasari suatu cerita” (Aminuddin, 2015). Priyatni (2010) mengungkapkan bahwa tema dalam prosa fiksi (termasuk novel) memiliki kedudukan yang sangat penting karena semua unsur cerita menunjang tema. Kosasih (2008) menyatakan bahwa tema adalah gagasan pokok cerita.

Tokoh dan penokohan termasuk bagian struktur novel. Nurgiyantoro (2014) mengungkapkan bahwa istilah tokoh menunjuk pada pelaku cerita. Penokohan mengacu pada penempatan tokoh-tokoh dalam cerita, sesuai watak atau perilaku. Menurut Priyatni (2010) watak adalah sifat dasar, akhlak, dan budi pekerti yang dimiliki oleh tokoh. Menurut Rokhmansyah (2014) Salah satu jenis tokoh adalah tokoh utama. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya ke dalam novel yang bersangkutan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

Menurut Kosasih (2008), latar berhubungan dengan tempat dan waktu terjadi peristiwa baik bersifat faktual, yaitu sesuai dengan kenyataan dan ada dalam kehidupan yang sebenarnya maupun bersifat imajiner atau berdasarkan imajinasi

pengarang. Selanjutnya Aminuddin (2015) mengungkapkan bahwa latar adalah tempat berupa lokasi atau bangunan fisik yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita. Nurgiyantoro (2014) merumuskan tiga unsur pokok latar, yaitu: 1) Latar tempat - berhubungan dengan lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita fiksi. 2) Latar waktu - berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita fiksi. 3) Latar sosial budaya - berhubungan antara budaya, adat istiadat dan perilaku kehidupan sosial masyarakat serta status sosial tokoh.

Intertekstualitas memiliki prinsip dalam kaitannya dengan perbandingan karya sastra. Menurut Endraswara (2014) prinsip intertekstualitas pada hakikatnya memandang bahwa sebuah teks ada hubungan dengan teks-teks lain. Untuk menemukan adanya hubungan antarteks tersebut, maka dilakukan yang salah satunya kajian intertekstual intrinsik untuk mencari kesamaan. Menurut Ratna (2014) sebuah teks tidak mungkin lahir dari kekosongan suatu teks. Teks lain menjadi hipogramnya. Teeuw (2015) menambahkan bahwa tidak ada teks yang benar-benar mandiri.

Peneliti tertarik dengan pendekatan intertekstual intrinsik karena ingin membuktikan apakah ada persamaan unsur intrinsik novel *TLM* karya Ardi YS dan novel *BBB* karya Habiburrahman. Alasannya, setelah membaca berulang-ulang kedua novel tersebut, peneliti menilai banyak kesamaan unsur intrinsik antara keduanya. Untuk membuktikan, peneliti melakukan kajian intertekstual intrinsik tema, tokoh utama dan penokohan serta latar tempat dan latar sosial. Kajian intertekstual digunakan karena dalam prinsip kajian tersebut bahwa sebuah teks tidak pernah mandiri dan pasti terdapat pengaruh dari teks sebelum sebelumnya yang menjadi hipogram (Nurgiantoro, 2014). Jadi tujuannya untuk mencari unsur kesamaan teks.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitiannya adalah novel *TLM* karya Arif YS terbit 2016 dan novel *BBB* karya Habiburrahman terbit 2017. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono 2016). Data primer penelitian ini data berupa kutipan-kutipan yang mengandung persamaan unsur intrinsik tema, tokoh utama dan penokohan serta latar waktu, tempat, waktu dan sosial dalam novel *TLM* karya Arif YS dan novel *BBB* karya Habiburrahman. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen, baca dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pengorganisasian dan pengurutan data pada novel *TLM* karya Arif YS dan novel *BBB* karya Habiburrahman. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data 2) Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan serta Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Kajian Intertekstualitas Intrinsik Tema dan Tokoh Utama antara Novel *TLM* Karya Arif YS dan Novel *BBB* Karya Habibburahman

No	Judul Novel dan Tokoh Utama	Tema	Uraian Pendukung Tema
1	<i>TLM</i> Nama tokoh utama Ulfa	Menjaga kesucian diri	Ulfa ditipu oleh agen tenaga kerja. Ulfa dibawa ke hotel untuk dijual. Ulfa melawan lelaki yang membelinya hingga pingsan dan Ulfa berhasil menjaga kesuciannya. Tokoh lain Banu telah membeli Ulfa puluhan juta. Setelah Ulfa bercerita banyak, hatinya tersentuh. Gairahnya hilang karena kasihan pada Ulfa sehingga ia tak jadi berhubungan seksual dengan Ulfa.
2	<i>BBB</i> Aina	Menjaga Kesucian diri	Aina dipaksa menikah pakde dan budenya dengan Yoyok, seorang anak politisi yang terlibat skandal korupsi. Dengan berat hati, Aina menikah. Namun Aina memberikan syarat pada Yoyok, sebelum menyentuh tubuh Aina Yoyok harus hafal ayat Alquran. Yoyok menyanggupi. Namun, setelah dijalaninya, ternyata Yoyok tidak mampu menghafal Alquran sehingga ia tidak bisa menggauli Aina. Aina merasa kesucian dirinya terjaga dari suami yang pernikahannya secara paksa.

Tabel 2. Kajian Intertekstualitas Intrinsik Persamaan Penokohan Tokoh Utama antara Novel *TLM* Karya Arif YS dan Novel *BBB* Karya Habibburahman

No	Novel dan Tokoh Utama	Penokohan	Data Pendukung
1	<i>TLM</i> Ulfa	Cerdas	Bahasa Arab jago, membaca Alquran lancar dan hafal juz Amma (h.2)
		Religius	Sesudah magrib Ulfa membaca surat Yasin, A-Rahman, Al-Waqiah. (h.

2	BBB	Cerdas	230)
	Aina	Religius	Kamu tidak hanya lulus, nilai UN-mu tertinggi di pesantren ini (h.4) Hari-hari Aina diisi dengan mengaji Alquran, salat dan zikir (h.141)

Tabel 3. Kajian Intertekstual Intrinsik Persamaan Latar Tempat, Waktu, dan Sosial Budaya antara Novel *TLM* Karya Arif YS dan Novel *BBB* Karya Habibburahman

No	Novel	Latar			Uraian Pendukung		
		Tempat	Waktu	Sosial Budaya			
1	<i>TLM</i>	Pesantren		Status sosial ayah Ulfa/tokoh utama tinggi.	Tak tampak kegiatan di pesantren tempat Ulfa belajar seperti hari-hari biasanya (h.1) Ayahnya H. Shodikin orang terpandang di kampung. (h.2)		
					Pesantren	Pagi	Pukul 6.30 sudah bergema musik padang pasir mengalun indah di pesantren (h.16)
						Malam	Malam semakin larut, penghuni pesantren Al-Hikmah mengantuk (h.14)
2	<i>BBB</i>	Pesantren	Pagi	Ayah Aina Adalah Orang terpandang karena seorang dosen.	Air menggenang di beberapa bagian halaman pesantren (h.1)		
			Malam		Angin dingin mendesau dan mengibarkan jilbab satri yang ingin makan pagi (h.1)		
					Usai makan malam pukul 19.15 Farid mengambil bantal menggelar tikar. (h.281) Ayah Aina dosen di University of Jordan (h.29)		

Pembahasan dilakukan berdasarkan analisis yang dipaparkan dalam tabel instrumen di atas. Kajian intertekstual intrinsik memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Persamaan Tema

Tema novel *TLM* karya Arif YS dan novel *BBB* karya Habiburrahman adalah “Menjaga Kesucian Diri”

Pada novel *TLM* karya Arif, Ulfa tokoh utama berhasil menjaga kesucian dirinya dari lelaki yang membelinya dari agen tenaga kerja. Ketika kesucian lelaki itu akan merenggut kesuciannya, Ulfa melawan sehingga lelaki itu pingsan. Kedua, Ulfa menceritakan kehidupannya pada Banu, lelaki yang membelinya seharga puluhan juta. Muncul rasa kasihan dalam diri Banu sehingga gairahnya untuk menyetubuhi Ulfa hilang dengan sendiri. Kesucian Ulfa tidak jadi direnggut Banu.

Pada novel *BBB* karya Habiburrahman, tokoh Aina juga berhasil menjaga kesucian dirinya dari Yoyok suaminya yang terlibat skandal korupsi. Aina bersedia menikah dengan yoyok karena dipaksa Pakde dan Budenya. Namun Aina mengajukan syarat. Yoyok boleh mengambil kesuciannya jika dia telah hafal beberapa surat Alquran. Ternyata Yoyok tidak mampu menghafal Alquran sesuai yang mereka sepakati walaupun sudah dua tahun lama. Kesucian Aina terjaga dari Yoyok suaminya.

Persamaan penokohan Tokoh

Tokoh novel *TLM* karya Arif YS adalah Ulfa. Penokohan Ulfa digambarkan sebagai perempuan yang cerdas dan Religius. Bahasa Arab Ulfa jago, bacaan Alqurannya lancar. Ia juga hafal juz Amma. Ulfa juga religius. Setiap selesai salat magrib, Ulfa selalu membaca Surat Yasin, Ar-Rahman dan Surat Al-Waqiah.

Tokoh Aina dalam novel *BBB* karya Habiburrahman juga cerdas dan religius. Aina dikatakan cerdas karena nilai UN-nya tertinggi di pesantren. Aina dikatakan religius karena sehari-hari Aina selalu mengaji, salat dan berzikir.

Persamaan Latar

Latar yang sama pada novel *TLM* karya Arif YS dan novel *BBB* karya Habiburrahman adalah sebagai berikut:

- a. Latar tempat tempatnya sama-sama di pesantren
- b. Latar waktunya sama-sama waktu pagi siang dan malam.
- c. Latar sosial dan budayanya, orang tua laki-laki Ulfa dan Aina sama-sama terpendang. Ayah Ulfa orang terpendang di kampungnya dan ayah Aina dosen di University of Jordan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian intertekstual intrinsik tema, tokoh dan penokohan serta latar pada novel *TLM* karya Arif YS dan novel *BBB* karya Habiburrahman, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan tema yaitu “menjaga kesucian diri”. Selain itu, penokohan tokoh utama Ulfa dan Aina pada kedua novel memiliki

persamaan, yaitu sama-sama cerdas dan religius. Latar tempat yang sama adalah sama-sama berlokasi di pesantren, waktunya pagi dan malam hari. Latar sosial yang sama, ayah Ulfa dan Aina sama-sama orang terpandang. Karena novel *TLM* karya Arif YS lebih dahulu terbit yaitu tahun 2016, berarti yang menjadi landasan/hipogramnya adalah novel *TLM* karya Arif YS. Novel *BBB* karya Habiburrahman yang jarak terbitnya setahun kemudian yaitu 2017 menjadikan novel *TLM* sebagai landasan.

Hasil penelitian ini membuktikan prinsip intertekstual bahwa penulisan suatu teks itu tidak kosong, yaitu ada bagian yang meniru dari teks sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar penulis novel pemula dalam berkarya menjadikan novel yang bagus atau *best seller* untuk dijadikan sebagai *copy the master*. Tentu saja menirunya sedemikian rupa sehingga tidak dikategorikan sebagai karya plagiat. Dengan adanya pengembangan imajinasi dalam menulis novel, kegiatan plagiat dapat dihindari. Bagi guru dan dosen sastra sebaiknya pembelajaran menulis karya sastra terutama novel dengan menggunakan media *copy the master* layak menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Damono, S.D. (2011). *Sastra Bandingan*. Ciputat: Editum.
- Herman, J. W. (2017). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Jabrohim. (2015). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Perca.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R.D. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Priyatni, I.I. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, N.K. (2014). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shirazy, E.H. (2017). *Bidadari Bermata Bening*. Jakarta: Republika.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- (2014) *Metodologi Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop.

-
- Teeuw. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
Wellek,R. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
YS, A. (2016). *Tuhan Lindungi Mahkotaku*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.